

MOTIVASI BERWIRAUSAHA
(STUDI KASUS PADA DISABILITAS DAKSA)



Di susun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi

Oleh:

ADI WAHYU PRATAMA

F100090083

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**MOTIVASI BERWIRAUSAHA
(STUDI KASUS PADA DISABILITAS DAKSA)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ADI WAHYU PRATAMA

F100 090 083

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Rini Lestari, M.Si., Psi.
NIDN. 0611056502

HALAMAN PENGESAHAN
MOTIVASI BERWIRAUSAHA
(STUDI KASUS PADA DISABILITAS DAKSA)

Yang diajukan oleh:

ADI WAHYU PRATAMA

F 100 090 083

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 8 Juli 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Rini Lestari, S.psi, M.si



(.....)

Penguji Pendamping I

Dra. Partini, S.Psi, M.Si



(.....)

Penguji Pendamping II

Aad Satria Permadi, S.Psi, MA



(.....)

Penguji Pendamping III

Surakarta, 8 Juli 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



Moordiningsih, M.Si., Dr

NIDN. 0615127401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 April 2017


Penulis
**METERAI
TEMPEL**
TOL 20
13CADQ002842619
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Adi Waryandana
F100 090 083

MOTIVASI BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS PADA DISABILITAS DAKSA)

ABSTRAK

Di masyarakat, terutama di bidang kewirausahaan, penyandang disabilitas daksa terbukti telah mampu menghasilkan berbagai macam produksi yang telah diakui masyarakat. Namun dalam berwirausaha bagi kaum disabilitas tidak mudah, dibutuhkan motivasi yang tinggi dan semangat pantang menyerah serta kegigihan, serta doa yang akan menuntun pada keberhasilan. Tanpa motivasi yang tinggi maka sebaik dan semenarik apapun konsep wirausaha yang ditawarkan tidak akan berjalan dengan baik. Subjek pada penelitian ini melibatkan siswa (penerima manfaat) BBRSD, yang terdiri dari 1 laki-laki yang telah berwirausaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal yang mendorong disabilitas daksa termotivasi berwirausaha dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi disabilitas daksa sehingga kurang termotivasi dalam melanjutkan maupun mengembangkan usahanya yang telah berjalan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alat pengumpul data yang digunakan adalah dengan menggunakan wawancara dan observasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif naratif. Hasil penelitian ini adalah motivasi berwirausaha pada disabilitas daksa adalah untuk membuktikan dirinya mampu, dan ingin masa depan lebih baik. Motivasi tersebut dipengaruhi oleh faktor lamanya mengalami disabilitas, kemampuan dalam bersosialisasi, harga diri, dan latar belakang kehidupan. Kendala motivasi berwirausaha pada disabilitas daksa meliputi: tidak adanya modal, keinginan pelanggan yang tidak terpenuhi, mesin yang sering rusak, dan rasa malas. Kendala paling besar untuk subjek sehingga kurang termotivasi melanjutkan berwirausahanya yaitu kurangnya modal, sehingga subjek menggantungkan modal dari bantuan balai maupun Dinas Sosial. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang hidupnya yang berasal dari kalangan bawah.

Kata kunci : Motivasi berwirausaha, Disabilitas daksa, BBRSD

ABSTRACT

In society, especially in entrepreneurship, physical difable has been proofed in producing a lot of products and it was recognized in society also. But in entrepreneurship for physical difable is not easy, it need strong motivation and never give up spirit and pray that will lead them into success. Without motivation, eventhough it is good or perfect the concept, of course it will not run well. Subjects in this study involving students (beneficiaries) BBRSD, which consists of 1 person who has entrepreneurship. The purpose of this research is to describe things that pushes physical difable to be motivated in entrepreneurship and describe the problem that is faced by physical difable in entrepreneurship motivation. This research uses a qualitative method. The technique for collecting data consists of interview and observation. The analysis used in this research is

descriptive narrative. Those motivations affected by the time of the disability, their feeling in social, pride factor and background factor. The problems in entrepreneurship motivation consists of: none of fund, customer disappointment, the machine is often broken, and laziness. Basically, the most problem for them in BBRSD related to less of entrepreneurship motivation more in none of fund so they depending the fund from the social services. This is because of their background from lower class family.

Keywords : Motivation Of Entrepreneurship, Physical Disability, BBRSD

1. PENDAHULUAN

Di masyarakat, terutama di bidang kewirausahaan, penyandang disabilitas daksa terbukti telah mampu menghasilkan berbagai macam produksi dan hasil tersebut juga telah diakui masyarakat. Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan suatu negara. Selain itu, seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi. Hal ini disebabkan karena organisasi-organisasi yang terampil dalam berinovasi, sukses menghasilkan ide-ide baru, akan mendapatkan keunggulan bersaing dan tidak akan tertinggal di pasar dunia yang terus berubah dengan cepat. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda (Suryana, 2006). Namun dalam berwirausaha tidak mudah, dibutuhkan motivasi yang tinggi dan semangat pantang menyerah serta kegigihan. Serta doa yang akan menuntun kita pada keberhasilan. Kegagalan berbanding lurus dengan keberhasilan. Tanpa motivasi yang tinggi maka sebaik dan semenarik apapun konsep wirausaha yang ditawarkan tidak akan berjalan dengan baik.

BBRSBD (Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa) Prof. DR. Seoharso Surakarta membantu para disabilitas dengan memberikan pelatihan keterampilan guna bekal mereka untuk terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan penyandang disabilitas daksa. BBRSD merupakan sebuah yayasan

pendidikan yang mendidik kaum disabilitas untuk memunculkan kemampuan yang terpendam pada Siswa (Penerima Manfaat) pasca mendapatkan kecacatan.

Menurut Robert (2006), motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Biasanya orang bertindak karena suatu alasan untuk mencapai tujuan. Memahami motivasi sangatlah penting karena kinerja, reaksi terhadap kompensasi dan persoalan sumber daya manusia yang lain dipengaruhi dan mempengaruhi motivasi. Pendekatan untuk memahami motivasi berbeda-beda, karena teori yang berbeda mengembangkan pandangan dan model mereka sendiri. Menurut Steinhoff dan Burgess (dalam Endang Mulyani dkk, 2008) wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung risiko untuk menciptakan mengemukakan definisi wirausaha. Secara etimologis, wiraswasta merupakan suatu istilah yang berasal dari kata-kata “wira” dan “swasta”. Wira berarti berani, utama, atau perkasa. Swasta merupakan paduan dari dua kata: “swa” dan “sta”. Swa artinya sendiri, sedangkan sta berarti berdiri. Swasta dapat diartikan sebagai berdiri menurut kekuatan sendiri. Wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses.

Faktor-faktor motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Faktor-faktor motivasi berpengaruh dengan timbulnya minat seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan. Pengaruh dari faktor-faktor motivasi diwakili oleh toleransi akan resiko, keberhasilan diri dalam berwirausaha, dan kebebasan dalam bekerja pada minat berwirausaha. Menurut Segal, dkk (2005), toleransi akan resiko, keberhasilan diri dalam berwirausaha, dan kebebasan dalam bekerja memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Menurut Siagan (2006) motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Yang termasuk faktor internal dan eksternal adalah: a) persepsi seseorang mengenai diri sendiri, b) harga diri, c) harapan pribadi, d) kebutuhan, e) keinginan, f) kepuasan kerja, dan prestasi kerja.

Disabilitas adalah orang atau yang lebih sopan disebut dengan penyandang disabilitas yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam waktu lama, atau dalam istilah konvensi, disabilitas berarti individu yang prospek untuk memperoleh, mempertahankan dan meraih kemajuan dalam pekerjaan yang sesuai sangat berkurang akibat kerusakan/cacat fisik atau mental yang diketahui jelas (Konvensi Rehabilitasi Rehabilitasi Vokasional dan Lapangan Disabilitas: 1990). Disabilitas fisik juga sering diartikan sebagai suatu kondisi yang menghambat kegiatan individu sebagai akibat kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot, sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti pendidikan dan untuk berdiri sendiri (Somantri, 2006).

Secara sosial, disabilitas fisik mempengaruhi ketidakmampuan hubungan dalam mengambil peranan dalam kegiatan sosial atau kelompok, kecanggungan hubungan antar manusia di masyarakat, dan ketidakmampuan saling pengaruh-mempengaruhi dalam suatu kelompok sosial atau interaksi sosial. Penyandang disabilitas fisik dimungkinkan mengalami kendala dalam pergaulan seperti: sulit menemukan kelompok bermain, membentuk kelompok khusus yang cenderung menutup diri, dan antar kelompok berkompetisi secara negatif (Sarinem, 2010). Dalam realitanya kaum disabilitas banyak tersebar di setiap tempat, dari kaum disabilitas yang terdidik atau kaum disabilitas yang hanya menikmati hari-harinya dengan tidak melakukan apa-apa. Ada pula dari disabilitas yang termotivasi untuk bisa bekerja dengan berbagai macam alasan, namun ada pula yang hanya berdiam diri menikmati kehidupannya dalam kondisi mereka. Maka dari itu ada sebuah tempat pendidikan yang memberikan sarana bagi kaum disabilitas untuk bisa bangkit dengan memberikan bekal bagi disabilitas agar bisa hidup mandiri dengan kemampuan terutama dalam berwirausaha.

Pertanyaan dalam penelitian ini meliputi: Bagaimana motivasi berwirausaha pada disabilitas daksa? Dan Kendala apa yang dihadapi disabilitas daksa sehingga kurang termotivasi berwirausaha? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal yang mendorong disabilitas daksa termotivasi berwirausaha dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi disabilitas daksa sehingga kurang termotivasi berwirausaha.

2. METODE PENELITIAN

Tabel. Karakteristik Informan Penelitian

Nama	Usia	Disabilitas	Jenis kelamin	Keterangan	Awal Disabilitas	Jenis wirausaha
MRB	± 28	Kaki	L	kecelakaan lalu lintas	Usia 4 tahun	Potong rambut dan jasa jahit

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin mengeksplorasi dan mendapatkan gambaran dan pemahaman yang mendalam motivasi berwirausaha pada penyandang disabilitas. Gejala penelitian yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah motivasi berwirausaha pada disabilitas daksa. Informan dalam penelitian ini adalah 1 orang dengan kriteria: peserta (penerima manfaat) pelatihan kewirausahaan di BBRSD (Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa), dan usia Informan dari 17-30 tahun.

Pada penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah dengan menggunakan wawancara dan observasi dengan proses analisis: membuat transkrip wawancara, yaitu merubah data audio rekaman dalam wawancara menjadi data dalam bentuk tertulis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif naratif. Hasil observasi di lapangan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata, kemudian mengidentifikasi tema-tema yang muncul. Membuat kategori berdasarkan tema-tema yang sama. Setelah mendapatkan tema-tema, peneliti kemudian menggolongkan tema-tema yang sama dari semua informan ke dalam tabel kategori. Interpretasi atau analisis data dilakukan dengan cara peneliti menuliskan deskripsi hasil penelitian masing-masing informan, kemudian peneliti membandingkan persamaan dan perbedaan yang dimiliki masing-masing informan dan membahasnya dengan kerangka teori.

3. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi wirausaha pada disabilitas daksa. Motivasi mendasari sikap seseorang untuk segala tindakan yang dilakukannya, sifatnya adalah sebuah kesengajaan. Sehingga motivasi adalah segala sesuatu yang mendasari seseorang untuk melakukan sebuah tindakan

dengan kesengajaan, bentuk dorongan itu bisa berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar.

Motivasi berwirausaha adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk menciptakan nilai tambah pada dirinya secara mandiri. Wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses. Namun sangat tidak mudah untuk meraih kesuksesan banyak hal yang harus dikorbankan waktu, tenaga, materi, dan pemikiran. Jadi motivasi wirausaha adalah daya dorong dalam bentuk kebutuhan dan kemauan untuk aktif dalam mengorganisir dan mengelola untuk mendapatkan pemasukan secara mandiri.

Penyandang disabilitas adalah sebutan yang lebih sopan pada tuna daksa. Disabilitas adalah orang yang mempunyai keterbatasan ataupun kekurangan pada fungsi normal anggota tubuh atau sensorik akibat bawaan dari lahir, luka, kecelakaan, penyakit, dan pertumbuhan yang tidak sempurna dalam waktu yang relatif lama. Disabilitas fisik dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menghambat kegiatan individu akibat dari kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot, sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk beraktifitas dan mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyebab terjadinya disabilitas karena ada yang sejak lahir, tetapi ada yang terjadi setelah kelahiran. Disabilitas yang disebabkan setelah kelahiran ada yang karena penyakit, ada pula karena kecelakaan. Pada penelitian ini, responden menjadi disabilitas akibat dari kecelakaan. Hal ini sesuai dengan teori kutipan Mangunsong dari Departemen Sosial, (Rostiana dan Damayanti, 2003) yang menyatakan bahwa disabilitas fisik didefinisikan sebagai ketidaklengkapan anggota tubuh disebabkan faktor bawaan dari lahir, kecelakaan, maupun akibat penyakit yang menyebabkan terganggunya mobilitas yang bersangkutan.

Disabilitas yang dialami informan adalah pada kaki. Bentuk disabilitas tersebut menyebabkan diri kaum disabilitas menjadi minder, malu, dan merasa

dirinya berbeda. Hal ini sesuai dengan teori Sarinem, (2010) yang menyebutkan bahwa Penyandang disabilitas fisik dimungkinkan mengalami kendala dalam pergaulan seperti: sulit menemukan kelompok bermain, membentuk kelompok khusus yang cenderung menutup diri, dan antar kelompok berkompetisi secara negatif. Informan yang mengalami disabilitas sejak lahir merasa malu jika keluar dari lingkungannya. Sedangkan informan karena kecelakaan lalu lintas merasa minder karena berbeda dengan orang lain.

Informan berasal dari latar belakang ekonomi keluarga kurang mampu. Kondisi tersebut menjadikan subjek ingin berwirausaha dengan tujuan sukses dan mandiri. Hal ini sesuai dengan teori Segal, dkk (2005), toleransi akan resiko, keberhasilan diri dalam berwirausaha, dan kebebasan dalam bekerja memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Bentuk harapan dan cita-cita informan yang muncul dengan latar belakang keluarga kurang mampu yaitu: ingin sukses, mandiri dan melanjutkan usahanya.

Faktor yang mempengaruhi informan termotivasi untuk berwirausaha adalah untuk membuktikan dirinya mampu berwirausaha dan karena ingin masa depan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori Siagan (2006) motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Yang termasuk faktor internal dan eksternal adalah: persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja, prestasi kerja. Dalam penelitian ini muncul faktor internal yang mengacu pada keinginan. Faktor internal dalam bentuk keinginan muncul yaitu: ingin masa depan yang lebih baik. Faktor internal dalam bentuk harga diri yang muncul dalam penelitian ini yaitu: ingin membuktikan dirinya mampu.

Kendala yang dihadapi oleh subjek berkaitan dengan motivasi mereka dalam berwirausaha adalah Keinginan pelanggan yang tidak terpenuhi, mesin yang sering rusak, modal, dan rasa malas. Hal ini relevan dengan teori Sarinem (2010) yang menjelaskan bahwa kendala kaum disabilitas berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari dalam bersosial adalah karena kekurangan fisik mereka yang membuat mereka sulit bergerak hingga membuat mereka jadi malu, rendah diri dan tidak produktif dan rendahnya pendapatan dan berada di bawah

garis kemiskinan. Seperti dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa faktor penghambatnya lebih kepada rasa malas saat mendapatkan banyak orderan dari pelanggan dan kurangnya fokus saat mengerjakan pesanan sehingga terjadi kesalahan yang tidak sesuai dengan keinginan pelanggan. Informan dengan latarbelakang keluarga yang kurang mampu cenderung mengalami permasalahan modal dan alat. Jadi menurut informan bahwa jika mempunyai modal, berwirausaha akan menjadi lebih mudah walaupun serba kekurangan oleh kondisi fisik mereka, saat ini masih banyak peralatan menjahit yang belum informan miliki.

Solusi yang subjek lakukan untuk mengatasi kendala dalam berwirausaha adalah mengerjakan jahitan dengan hati-hati, segera membetulkan mesin yang rusak, dan pergi jalan-jalan sejenak. Informan sebenarnya memiliki solusi atas kendala yang mereka hadapi. Informan yang terkendala dengan keinginan pelanggan yang tidak terpenuhi menyelesaikan masalahnya dengan lebih berhati-hati saat mengerjakan pesanan pelanggannya. Kendala informan saat mesin nya rusak solusi yang ia miliki adalah dengan segera mungkin membetulkan agar pekerjaannya tidak terhambat. Sedangkan solusi dari rasa malasnya yang sering muncul saat mendapatkan banyak orderan adalah dengan pergi berjalan-jalan sejenak untuk menghilangkan kejenuhannya beraktifitas. Hal ini relevan dengan UU Republik Indonesia Nomor 8 pasal 6, (2016) tentang penyandang disabilitas yang mengatakan bahwa kaum disabilitas harus mendapatkan penghormatan, perlindungan, pemenuhan hak, pemberdayaan, aksesibilitas dan akomodasi yang layak. Berdasarkan penelitian ini relevansinya adalah ini merupakan salah satu solusi yang memang harus diberikan dalam kaitannya dengan bantuan dari dinas dan pemberian pelatihan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha dalam penelitian ini ingin membuktikan dirinya mampu, dan ingin masa depan yang lebih baik. Bentuk harapan dan cita-cita berwirausaha subjek adalah sukses, mandiri, dan dapat mengembangkan

usahanya. Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal yaitu: persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja, prestasi kerja. Dalam penelitian ini lebih dipengaruhi oleh faktor internal keinginan. Faktor internal dalam bentuk keinginan yang muncul yaitu: ingin masa depan yang lebih baik. Faktor internal dalam bentuk harga diri yang muncul dalam penelitian ini yaitu ingin membuktikan bahwa dirinya mampu. Jadi aspek internal yang muncul pada data penelitian ini, dengan bentuk motivasi keinginan dan harga diri.

Kendala motivasi berwirausaha pada disabilitas daksa meliputi: Tidak adanya modal, keinginan pelanggan yang tidak terpenuhi, mesin yang sering rusak, dan rasa malas. Pada umumnya kendala paling mendasar untuk kaum disabilitas yang berasal dari keluarga yang kurang mampu lebih kepada tidak adanya modal. Hal tersebut memicu kurangnya termotivasi untuk berwirausaha, sehingga cenderung menggantungkan modal dari balai dan Dinas Sosial. Kurangnya modal mempengaruhi kelengkapan alat produksi sebagai penunjang kelancaran dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Konvensi mengenai Rehabilitasi Vokasional dan Lapangan (Difabel). 1990. Jurnal internasional. *Kebijakan Pemberian Kerja dan Promosi*. h. 4
- Mulyani, E. (2008). “Model Pusat bisnis di SMK dalam Mendukung Pengembangan Entrepreneur Muda Indonesia”. Laporan Kajian. DPSMK.
- Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5871. Sekretariat Negara. Jakarta
- Rostiana & Damayanti, S. (2003). Dinamika emosi penyandang tunadaksa pasca kecelakaan. *Jurnal Psikologi Arkhe*, 1, 15-28.
- Sarinem. (2010). *Pelayanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat Tubuh di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan Jawa Timur*. Media Info Letkos,

Segal, G. B and Schoenfeld, J. (2005). *The Motivation To Become An Entrepreneur. International Journal of Entrepreneurial Behavior & Researc*. Vol. 11 (1) Emerald Group Publishing Limited. USA.

Siagan, S. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 1*. Jakarta: Bumi Aksara

Somanti, S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : Revika Aditama.

Suryana. 2006. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Revisi. SALEMBA EMPAT, Jakarta.